

## BAB 6

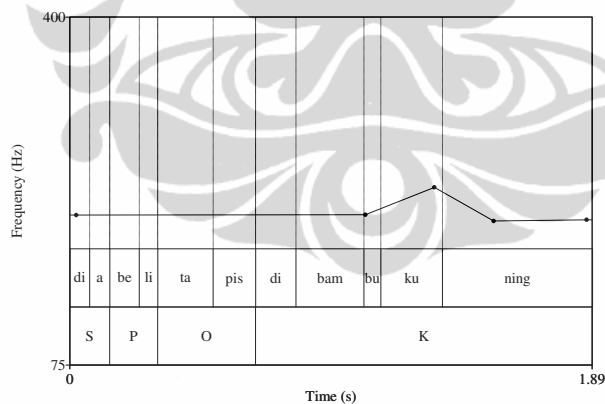
### POLA INTONASI DAN PEMARKAH POLA INTONASI KALIMAT DEKLARATIF DAN INTEROGATIF KONFIRMATORIS

#### 6.0 Pengantar

Bab ini membahas eksperimen yang dilakukan atas data yang terpilih melalui uji tapis perseptual dan hasilnya. Eksperimen dilakukan untuk menentukan pola intonasi kalimat deklaratif dan interogatif konfirmatoris. Eksperimen dibuat berdasarkan konfigurasi alir nada yang terdapat pada data terpilih. Ciri-ciri alir nada yang terdapat pada data terpilih perlu diuji melalui eksperimen untuk menentukan keberterimaan pola intonasi deklaratif dan interogatif<sup>14</sup>.

#### 6.1 Analisis Akustik Data Terpilih

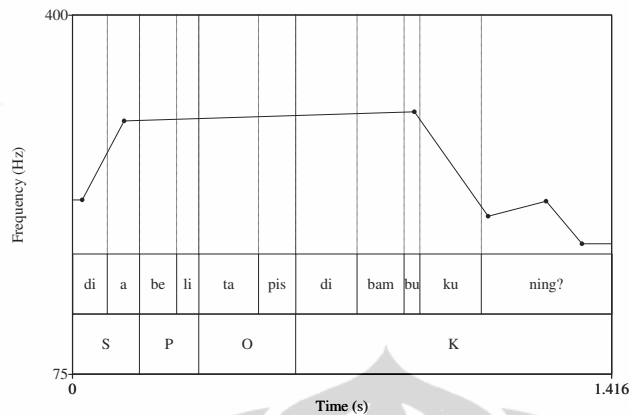
Pada bab 5 telah didapat data yang dipilih oleh responden dalam *screening test*. Data dimaksud adalah tuturan deklaratif dan interogatif terpilih. Kontur intonasi ujaran terpilih tersebut dapat dilihat lagi di bawah ini.



Gambar 6.1 Kontur deklaratif

Gambar 6.1 di atas menunjukkan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan serta alir nada naik-turun-datar pada keterangan dengan nada awal setinggi 13,26 st, nada naik pada keterangan setinggi 15,23 st, nada akhir setinggi 12,90 st, dan julat nada sebesar 2,33 st. Garis dasar cenderung datar walau terdapat deklinasi sebesar 0,36 st.

<sup>14</sup> Untuk selanjutnya, penyebutan kalimat interogatif mengacu pada kalimat interogatif konfirmatoris.



Gambar 6.2 Kontur interogatif

Gambar 6.2 di atas menunjukkan alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan, dan turun-naik-turun pada keterangan, dengan nada awal setinggi 15,72 st, nada naik pada subjek setinggi 19,25 st, nada akhir setinggi 11,39 st, dan julat nada sebesar 8,33 st. Terdapat deklinasi garis dasar nada sebesar 4,33 st.

## 6.2 Eksperimen

Berdasarkan data terpilih tersebut, dicari pola intonasi kalimat deklaratif dan interogatif. Untuk menemukannya, dilakukan eksperimen.

### 6.2.1 Eksperimen Kalimat Deklaratif untuk Menguji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa intonasi kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada naik-turun-datar pada keterangan.

Dengan adanya kontur seperti tersebut di atas, diduga modus kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada naik-turun-datar pada bagian keterangan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini, dibuat 13 buah eksperimen yang terbagi menjadi dua. Eksperimen bagian pertama yaitu memodifikasi alir nada mendatar pada S-P-O saja, memodifikasi alir nada naik-turun-datar pada keterangan saja, dan memodifikasi alir nada datar pada S-P-O sekaligus alir nada naik-turun-datar pada keterangan. Eksperimen bagian kedua, memodifikasi alir nada pada seluruh kontur.

### 6.2.1.1 Eksperimen Bagian Pertama

Eksperimen bagian pertama yaitu sebagai berikut.

1. Eksperimen 1.1 memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik-turun pada objek.
2. Eksperimen 1.2 memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik pada subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek.
3. Eksperimen 1.3 memodifikasi alir nada pada keterangan dengan menaikkan puncak nadanya.
4. Eksperimen 1.4 memodifikasi alir nada pada keterangan dengan menurunkan puncak nadanya.
5. Eksperimen 1.5 memodifikasi alir nada pada keterangan dengan membuat inklinasi garis dasar nada pada keterangan.
6. Eksperimen 1.6 memodifikasi alir nada pada keterangan dengan membuat deklinasi garis dasar nada pada keterangan.
7. Eksperimen 1.7 memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan mengubah nada akhir datar menjadi naik.
8. Eksperimen 1.8 memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan menurunkan nada akhir keterangan.
9. Eksperimen 1.9 (a) memodifikasi alir nada datar di bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik-turun di bagian objek, dan (b) memodifikasi alir nada naik di bagian keterangan dengan menurunkan puncak nadanya.
10. Eksperimen 1.10 (a) memodifikasi alir nada datar bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik pada subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek, dan (b) memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan menurunkan puncak nadanya.

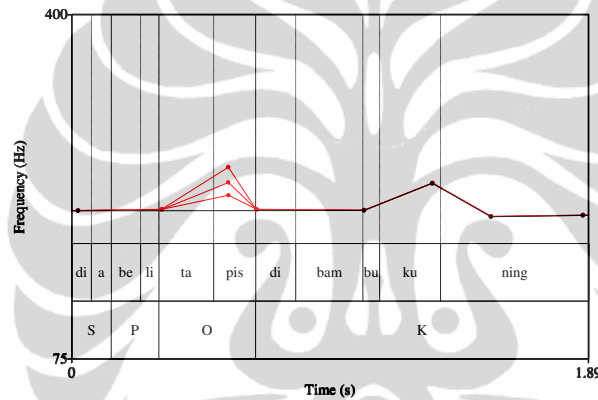
**Eksperimen 1.1:** Memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik-turun pada objek.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada naik

pada subjek, mendatar pada predikat, objek, dan awal keterangan, dan turun pada akhir keterangan. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada objek dengan puncak pada suku kata akhir, lalu kembali turun.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan alir nada datar menjadi naik-turun pada objek mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.1 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D101a, D101b, dan D101c. Alir nada datar pada objek dinaikkan 1 st, 2 st, dan 3st, masing-masing untuk stimulus D101a, D101b, dan D101c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.3 Stimulus D101a, D101b, dan D101c

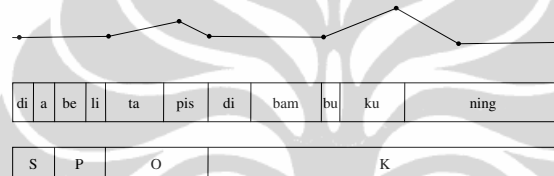
Hasil dari uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.1 Respon eksperimen 1.1 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D101a	18	2	62	4	94	6	signifikan
D101b	15	5	61	9	87	13	signifikan
D101c	17	3	58	17	77	23	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa tuturan deklaratif asli dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan oleh responden. Perubahan alir nada datar pada objek menjadi naik 1 st (stimulus D101a) dan 2 st (stimulus D101b), stimulus signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Perubahan 3 st (stimulus D101c), stimulus menjadi kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kenaikan alir nada pada objek, stimulus semakin tidak berterima. Stimulus yang dianggap terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D101a karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar dibagian subjek, predikat, dan objek, dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D101a yang mempunyai alir nada naik-turun di bagian objek. Demikian juga dengan stimulus D101b dan D101c yang mempunyai alir nada naik pada objek lebih tinggi, kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



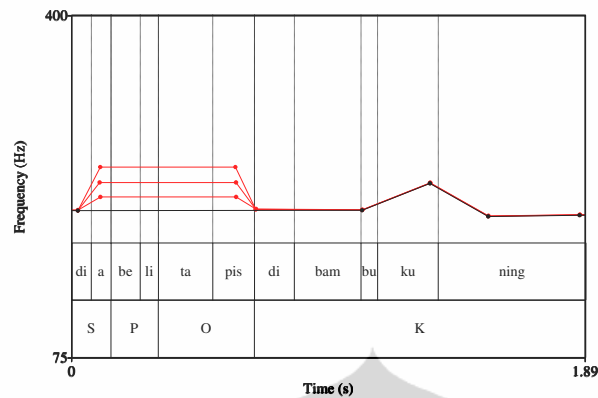
Gambar 6.4 Stimulus terbaik eksperimen 1.1 deklaratif

**Eksperimen 1.2** : Memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik pada subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada naik pada subjek. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, lalu mendatar sampai suku akhir objek, dan kembali turun.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan alir nada datar menjadi naik pada subjek, predikat, dan objek mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.2 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu stimulus D102a, D102b, dan D102c. Alir nada datar pada subjek, predikat, objek dinaikkan 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D102a, D102b, dan D102c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.5 Stimulus D102a, D102b, dan D102c

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.2 Respon eksperimen 1.2 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D102a	19	1	61	3	95	5	signifikan
D102b	17	3	61	9	87	13	signifikan
D102c	15	5	47	17	73	27	kurang signifikan

Respon terhadap stimulus-stimulus eksperimen 1.2 ini hampir sama dengan respon terhadap stimulus-stimulus pada eksperimen 1.1. Tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan alir nada datar pada subjek, predikat, objek menjadi naik 1 st (stimulus D102a) dan 2 st (stimulus D102b), stimulus signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Perubahan 3 st (stimulus D102c), stimulus menjadi kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penaikan nada pada subjek, predikat, objek, stimulus semakin tidak berterima. Stimulus terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D102a karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar dibagian subjek, predikat, dan objek dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D102a yang mempunyai alir nada naik di bagian subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek. Demikian juga dengan stimulus D102b dan D102c yang mempunyai penaikan nada naik di bagian subjek, predikat, dan objek lebih

tinggi, kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.

di a be li ta pis di bam bu ku ning  
S P O K

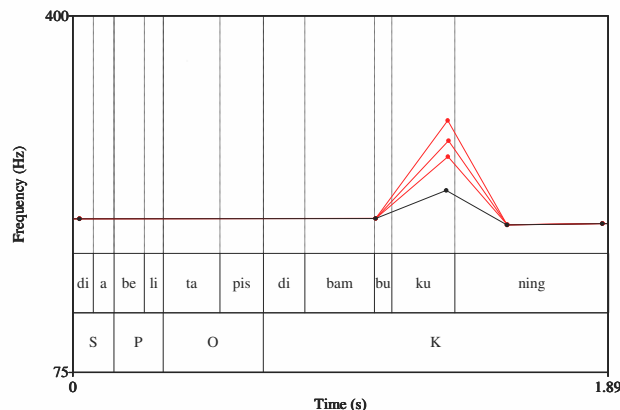
Gambar 6.6 Stimulus terbaik eksperimen 1.2 deklaratif

**Eksperimen 1.3** : Memodifikasi alir nada pada keterangan dengan menaikkan puncak nadanya.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada keterangan antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada yang menurun secara gradual, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada yang menurun tajam pada keterangan. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah puncak nada naik, pada keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah naiknya puncak nada pada keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.3 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D103a, D103b, dan D103c. Puncak nada pada keterangan dinaikkan 2 st, 3 st, dan 4 st, masing-masing untuk stimulus D103a, D103b, dan D103c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.7 Stimulus D103a, D103b, dan D103c

Pada eksperimen 1.3 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan respon pada uji persepsi pertama. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.3 Respon eksperimen 1.3 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Nilai keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D103a	19	1	68	4	94	6	signifikan
D103b	14	6	49	18	73	27	kurang signifikan
D103c	18	2	65	7	90	10	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Perubahan puncak nada pada keterangan menjadi naik 2 st (stimulus D103a), stimulus signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan 3 st (stimulus D103b), stimulus kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan 4 st (stimulus D103c), stimulus signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Semakin naik puncak nada pada keterangan, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif.

Ketidakkonsistenan terjadi pada stimulus D103b karena stimulus ini kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif, sementara stimulus D103a dan stimulus D103c signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Atas ketidakkonsistenan tersebut dilakukan uji persepsi ulang terhadap eksperimen 1.3 ini. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.4 Respon eksperimen 1.3 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D103a	13	3	45	14	76	24	kurang signifikan
D103b	7	9	25	24	51	49	tidak signifikan
D103c	12	4	44	11	80	20	kurang signifikan

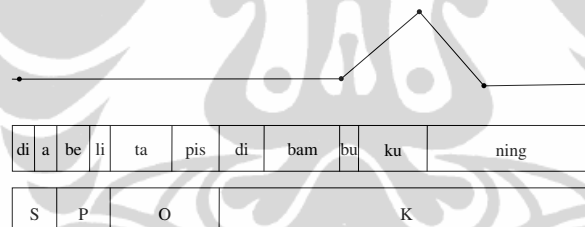
Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus deklaratif asli dipersepsi dengan kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif. Perubahan puncak nada pada keterangan menjadi naik 2 st (stimulus D103a), stimulus kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan 3 st (stimulus D103b), stimulus tidak signifikan dipersepsi



sebagai kalimat deklaratif. Peningkatan 4 st (stimulus D103c), stimulus kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Semakin naik puncak nada pada keterangan, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif.

Respon uji persepsi kedua hampir sama dengan respon uji persepsi pertama. Oleh karena itu yang diperhitungkan adalah respon uji persepsi pertama. Dalam dua kali uji persepsi, ketidakkonsistenan respon terjadi pada stimulus D103b. Oleh karena itu respon stimulus ini diabaikan.

Stimulus yang dipersepsi sebagai kalimat deklaratif terbaik dalam eksperimen ini yaitu stimulus D103a karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai puncak nada lebih rendah atau julat nada lebih kecil di bagian keterangan dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Demikian pula dengan stimulus D103c yang mempunyai puncak nada lebih tinggi atau julat nada lebih besar di bagian keterangan, dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Kontur stimulus terbaik pada eksperimen ini dapat dilihat di bawah ini.

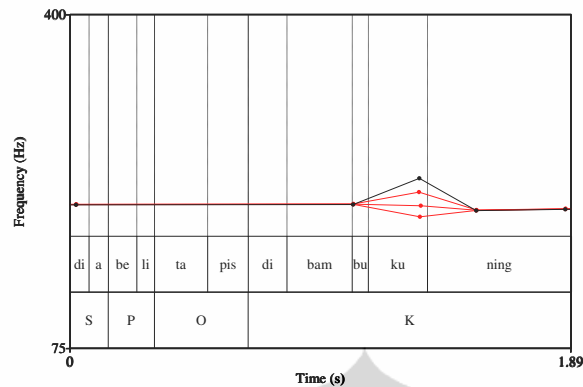


Gambar 6.8 Stimulus terbaik eksperimen 1.3 deklaratif

**Eksperimen 1.4** : Memodifikasi alir nada pada keterangan dengan menurunkan nadanya.

Modifikasi alir nada yang dibuat pada eksperimen ini adalah puncak nada pada keterangan diturunkan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada naik turun pada keterangan menjadi datar atau mendekati datar akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.4 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D104a, D104b, dan D104c. Puncak nada keterangan diturunkan 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D104a, D104b, dan D104c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.9 Stimulus D104a, D104b, dan D104c

Pada eksperimen 1.4 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan respon eksperimen 1.4 ini terhadap eksperimen 1.3. Pada eksperimen 1.3 puncak nada pada keterangan dinaikkan, sedangkan pada eksperimen 1.4 puncak nada pada keterangan diturunkan. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.5 Respon eksperimen 1.4 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D104a	18	2	64	6	91	9	signifikan
D104b	19	1	62	3	95	5	signifikan
D104c	18	2	59	6	91	9	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Penurunan puncak nada pada keterangan sampai dengan 3 st, sampai menjadi datar dan turun naik, tuturan secara signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Semakin turun puncak nada, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif.

Ketidakkonsistenan respon terjadi pada eksperimen 1.4 ini terhadap respon eksperimen 1.3. Pada eksperimen 1.3, semakin naik puncak nada, stimulus semakin signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Sementara pada eksperimen 1.4, semakin turun puncak nada, stimulus juga semakin signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Atas ketidakkonsistenan respon ini, dilakukanlah uji persepsi ulang terhadap eksperimen 1.4 ini. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

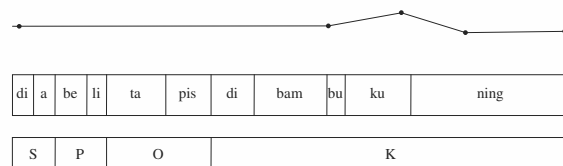
Tabel 6.6 Respon eksperimen 1.4 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D104a	13	3	45	9	83	17	signifikan
D104b	11	5	36	19	65	35	kurang signifikan
D104c	13	3	43	11	80	20	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penurunan puncak nada pada keterangan 1 st (stimulus D104a) dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif. Penurunan puncak nada pada keterangan 2 st (stimulus D104b) dan 3 st (stimulus D104c) menjadi datar dan turun naik, stimulus kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Semakin turun puncak nada, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif.

Hasil uji persepsi kedua menunjukkan hal yang sebaliknya. Dengan respon yang terbalik dari uji persepsi pertama, respon uji persepsi kedua ini yang diperhitungkan dalam penelitian ini karena respon uji persepsi yang kedua tidak bertentangan atau konsisten dengan respon uji persepsi eksperimen 1.3.

Stimulus D104a dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai puncak nada di bagian keterangan lebih tinggi dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D104a yang mempunyai puncak nada di bagian keterangan lebih rendah. Akan tetapi nilai keberterimaan stimulus D104a masih lebih rendah dari stimulus D103a. Kontur stimulus terbaik pada eksperimen ini dapat dilihat di bawah ini.



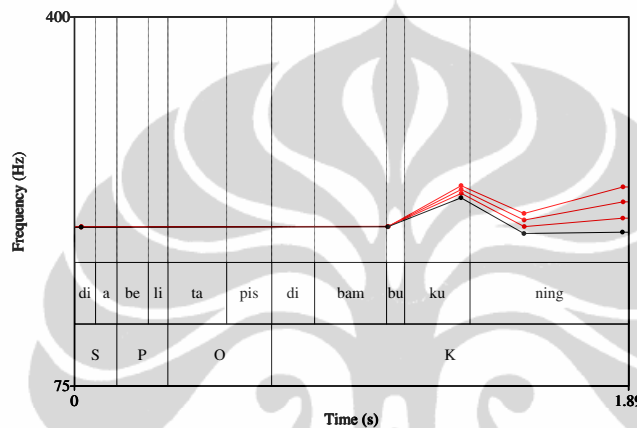
Gambar 6.10 Stimulus terbaik eksperimen 1.4 deklaratif

**Eksperimen 1.5** : Memodifikasi alir nada pada keterangan dengan membuat inklinasi garis dasar nada pada keterangan.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah garis dasar nada naik pada keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan

menaikkan garis dasar nada pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.5 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D105a, D105b, dan D105c. Garis dasar nada pada keterangan dibuat inklinasi 1st, 2st, dan 3st, masing-masing untuk stimulus D105a, D105b, dan D105c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.11 Stimulus D105a, D105b, dan D105c

Pada eksperimen 1.5 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan respon pada uji persepsi pertama. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.7 Respon eksperimen 1.5 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D105a	13	7	42	19	69	31	kurang signifikan
D105b	14	6	52	16	76	24	kurang signifikan
D105c	16	4	55	10	85	15	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan garis dasar nada pada keterangan 1 st (stimulus D105a) dan 2 st (stimulus D105b) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan. Penaikan setinggi 3 st (stimulus D105c) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Semakin naik garis dasar nada, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif.

Ketidakkonsistenan terjadi pada stimulus D105a dan stimulus D105b karena dipersepsi dengan kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif sementara stimulus asli dan stimulus D105c dipersepsi dengan signifikan sebagai kalimat deklaratif. Atas ketidakkonsistenan respon tersebut, dilakukan uji persepsi kedua. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.8 Respon eksperimen 1.5 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D105a	8	8	24	23	51	49	tidak signifikan
D105b	8	8	29	25	54	46	tidak signifikan
D105c	10	6	34	17	67	33	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus asli (deklaratif) dipersepsi dengan kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan garis dasar nada pada keterangan 1 st (stimulus D105a) dan 2 st (stimulus D105b) dipersepsi tidak signifikan sebagai kalimat deklaratif. Penaikan garis dasar nada keterangan setinggi 3 st (stimulus D105c) dipersepsi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif. Semakin naik garis dasar nada stimulus semakin berkurang keberterimaannya sebagai kalimat deklaratif.

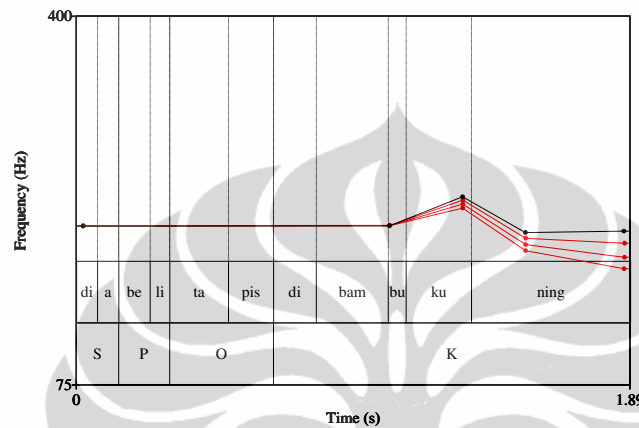
Hasil uji persepsi ulang terhadap eksperimen ini menunjukkan hasil yang terbalik. Respon uji persepsi kedua berbeda dengan respon uji persepsi pertama dan lebih konsisten terhadap respon eksperimen 1.6. Oleh karena itu respon uji persepsi kedualah yang diperhitungkan dalam penelitian ini.

Dalam eksperimen ini tidak ada stimulus yang dipersepsi dengan signifikan oleh responden. Garis dasar nada pada keterangan naik bukan merupakan kontur kalimat deklaratif yang bagus menurut persepsi responden.

**Eksperimen 1.6** : Memodifikasi alir nada pada keterangan dengan membuat deklinasi garis dasar nada pada keterangan.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah garis dasar nada turun pada keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menurunkan garis dasar nada pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.6 ini dibuat 3 buah stimulus, yaitu D106a, D106b, dan D106c. Garis dasar nada pada keterangan dibuat deklinasi 1st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D106a, D106b, dan D106c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.12 Stimulus D106a, D106b, dan D106c

Pada eksperimen 1.6 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena ketidakkonsistenan atau pertentangan respon eksperimen 1.6 ini terhadap respon eksperimen 1.5. Pada eksperimen 1.5 garis dasar nada pada keterangan dibuat inklinasi, sedangkan pada eksperimen 1.6 garis dasar nada pada keterangan dibuat deklinasi. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.9 Respon eksperimen 1.6 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	Int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D106a	18	2	59	6	91	9	signifikan
D106b	17	3	57	11	84	16	signifikan
D106c	19	1	73	4	95	5	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penurunan garis dasar nada 1 st, 2 st, dan 3 st dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Semakin turun garis dasar nada, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif.

Respon uji persepsi eksperimen 1.6 ini tidak konsisten atau bertentangan dengan respon uji persepsi eksperimen 1.5 yang pertama. Dalam eksperimen 1.5,

semakin naik garis dasar nada pada keterangan, semakin berterima sebagai kalimat deklaratif. Dalam eksperimen 1.6, semakin turun garis dasar nada juga semakin berterima sebagai kalimat deklaratif. Terhadap kenyataan ini, dilakukan uji persepsi ulang pada eksperimen 1.6 ini. Hasil uji persepsi kedua eksperimen 1.6 dapat dilihat pada tabel berikut.

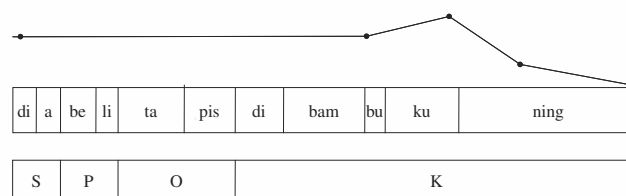
Tabel 6.10 Respon eksperimen 1.6 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D106a	13	3	51	7	88	12	signifikan
D106b	14	2	49	6	89	11	signifikan
D106c	13	3	45	11	80	20	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penurunan garis dasar nada 1 st (stimulus D106a) dan 2 st (stimulus D106b) signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif, sedangkan stimulus dengan penurunan garis dasar nada 3 st (stimulus D106c) kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Semakin turun garis dasar nada, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif. Ketidakkonsistenan terjadi pada stimulus D106c karena dipersepsi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif.

Hasil uji persepsi kedua sama dengan hasil uji persepsi pertama yaitu semakin turun garis dasar nada, stimulus semakin berterima. Oleh karena itu yang diperhitungkan adalah respon uji persepsi yang pertama.

Stimulus D106c dianggap sebagai kalimat deklaratif yang terbaik dalam eksperimen ini karena diberi nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai garis dasar nada bagian keterangan datar dianggap kurang ideal sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D106c yang mempunyai garis dasar nada bagian keterangan menurun. Kontur stimulus terbaik pada eksperimen ini dapat dilihat di bawah ini.

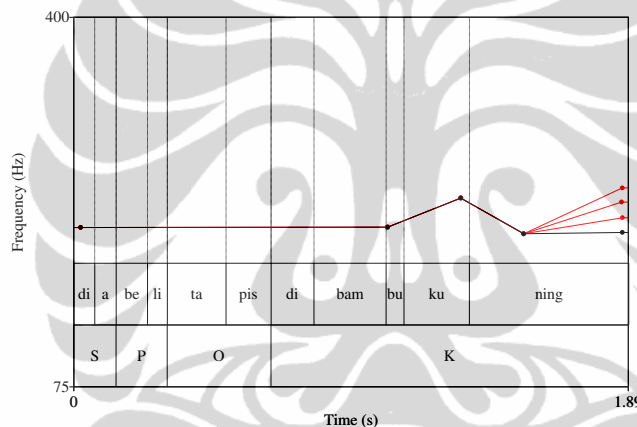


Gambar 6.13 Stimulus terbaik eksperimen 1.6 deklaratif

**Eksperimen 1.7** : Memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan mengubah nada akhir datar menjadi naik.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada suku akhir keterangan karena penaikan nada akhir. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menaikkan nada akhir pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modulus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.7 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D107a, D107b, dan D107c. Nada akhir pada keterangan dinaikkan 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D107a, D107b, dan D107c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.14 Stimulus D107a, D107b, dan D107c

Pada eksperimen 1.7 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan respon pada uji persepsi pertama. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.11 Respon eksperimen 1.7 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D107a	16	4	51	13	80	20	kurang signifikan
D107b	17	3	61	6	91	9	signifikan
D107c	15	5	45	21	68	32	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan nada akhir 1 st (stimulus D107a) dan 3 st (stimulus D107c) kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan



nada akhir 2 st (stimulus D107b) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin naik nada akhir, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif, kecuali stimulus D107b. Dengan adanya ketidakkonsistenan respon ini dilakukanlah uji persepsi kedua. Hasil uji persepsi kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.12 Respon eksperimen 1.7 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D107a	10	6	33	20	62	38	kurang signifikan
D107b	6	10	23	29	44	56	tidak signifikan
D107c	8	8	26	21	55	45	tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan nada akhir 1 st (stimulus D107a) kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan nada akhir 2 st (stimulus D107b) dan 3 st (stimulus D107c) dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan tidak signifikan. Semakin naik nada akhir, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif.

Respon uji persepsi yang kedua ini lebih konsisten dari pada respon uji persepsi yang pertama. Oleh karena itu respon uji persepsi yang kedua ini yang diperhitungkan.

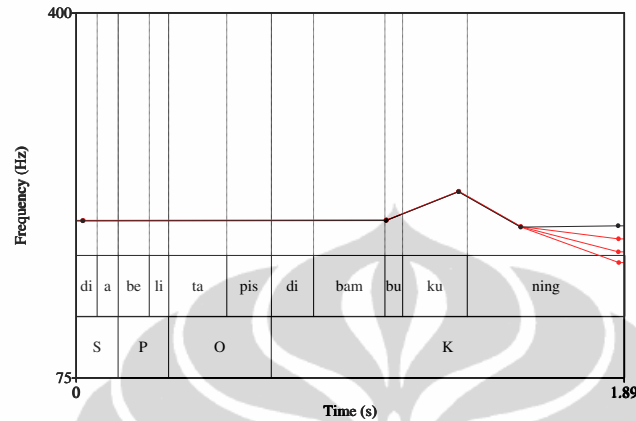
Dalam eksperimen 1.7 ini tidak ada stimulus yang direspon signifikan sebagai kalimat deklaratif. Nada akhir naik adalah bukan kalimat deklaratif yang bagus menurut persepsi responden.

**Eksperimen 1.8** : Memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan menurunkan nada akhir keterangan.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada turun pada suku akhir keterangan karena penurunan nada akhir. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menurunkan nada akhir pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.8 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D108a, D108b, dan D108c. Nada akhir pada keterangan diturunkan 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing

untuk stimulus D108a, D108b, dan D108c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.15 Stimulus D108a, D108b, dan D108c

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.13 Respon eksperimen 1.8 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D108a	18	2	65	5	93	7	signifikan
D108b	17	3	56	12	82	18	signifikan
D108c	18	2	55	6	90	10	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus dengan penurunan nada akhir 1 st, 2 st, dan 3 st dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Semakin turun nada akhir, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif, kecuali stimulus D108b. Walaupun nilai keberterimaan stimulus ini turun, tetapi masih dalam taraf yang signifikan.

Stimulus D108a dianggap sebagai stimulus terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada akhir datar dianggap kurang ideal sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D108a yang mempunyai alir nada akhir turun. Demikian juga dengan stimulus D108b dan D108c yang mempunyai alir nada akhir lebih turun lagi, dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.

di a be li ta pis di bam bu ku ning  
S P O K

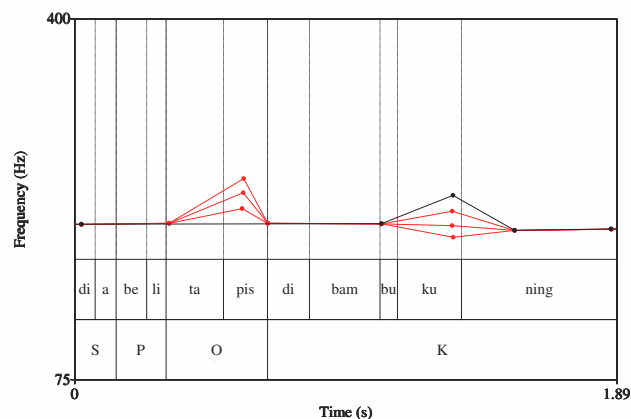
Gambar 6.16 Stimulus terbaik eksperimen 1.8 deklaratif

### Ekspirimen 1.9 :

- Memodifikasi alir nada datar di bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik-turun di bagian objek.
- Memodifikasi alir nada naik di bagian keterangan dengan menurunkan puncak nadanya.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada objek dengan puncak pada suku kata akhir lalu kembali turun, dan puncak nada diturunkan pada keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menaikkan alir nada pada objek dan menurunkan puncak nada pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 1.9 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D109a, D109b, dan D109c. Alir nada datar pada objek dinaikkan 1 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 1 st pada stimulus D109a; alir nada datar pada objek dinaikkan 2 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 2 st pada stimulus D109b; alir nada datar pada objek dinaikkan 3 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 3 st pada stimulus D109c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.17 Stimulus D109a, D109b, dan D109c

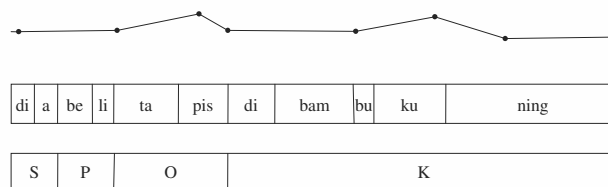
Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.14 Respon eksperimen 1.9 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D109a	18	2	57	5	92	8	signifikan
D109b	18	2	54	7	89	11	signifikan
D109c	16	4	54	12	82	18	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus dengan penaikan alir nada pada objek 1 st, 2 st, dan 3 st, dan penurunan puncak nada pada keterangan 1 st, 2 st, dan 3 st, dipersepsi responden sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Semakin naik alir nada pada objek dan semakin turun puncak nada pada keterangan, stimulus semakin tidak berterima.

Stimulus D109a dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan puncak nada pada keterangan lebih tinggi dianggap kurang ideal sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D109a yang mempunyai alir nada naik pada objek dan puncak nada pada keterangan lebih rendah. Demikian juga dengan stimulus D109b dan D109c yang mempunyai alir nada naik lebih tinggi pada objek dan puncak nada pada keterangan lebih rendah dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D109a. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



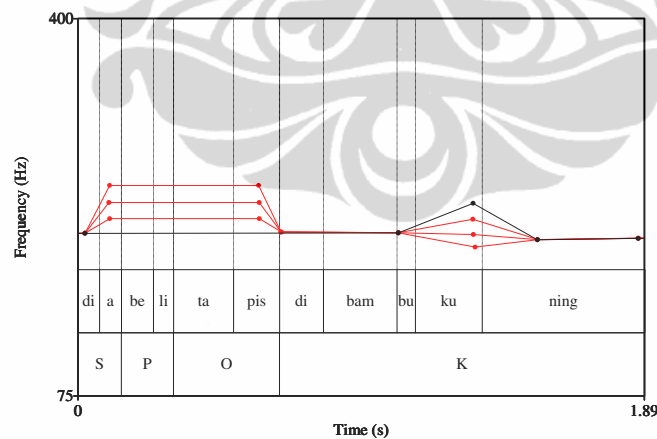
Gambar 6.18 Stimulus terbaik eksperimen 1.9 deklaratif

### Eksp<sup>er</sup>imen 1.10 :

- Memodifikasi alir nada datar bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik pada subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek.
- Memodifikasi alir nada di bagian keterangan dengan menurunkan puncak nadanya.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, lalu mendatar sampai suku akhir objek dan kembali turun, dan puncak nada turun pada keterangan. Eksp<sup>er</sup>imen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menaikkan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan menurunkan puncak nada pada keterangan akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksp<sup>er</sup>imen 1.10 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D110a, D110b, dan D110c. Alir nada datar pada S-P-O dinaikkan 1 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 1 st pada stimulus D110a; alir nada datar pada S-P-O dinaikkan 2 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 2 st pada stimulus D110b; alir nada datar pada S-P-O dinaikkan 3 st, puncak nada pada keterangan diturunkan 3 st pada stimulus D110c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.19 Stimulus D110a, D110b, dan D110c

Pada eksp<sup>er</sup>imen 1.10 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena ketidakkonsistenan atau pertentangan respon eksp<sup>er</sup>imen 1.10 ini terhadap respon eksp<sup>er</sup>imen 1.9. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.15 Respon eksperimen 1.10 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D110a	17	3	57	10	85	15	signifikan
D110b	19	1	62	3	95	5	signifikan
D110c	18	2	61	7	90	10	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan alir nada pada subjek, predikat, dan objek 1 st, 2 st, dan 3 st, dan penurunan puncak nada pada keterangan 1 st, 2 st, dan 3 st dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Semakin naik alir nada pada subjek, predikat, objek dan semakin turun puncak nada pada keterangan, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif kecuali stimulus D110c yang keberterimaannya menurun.

Terdapat ketidakkonsistenan respon pada eksperimen 1.10 ini dengan respon 1.9. Respon eksperimen 1.9, semakin naik alir nada pada objek dan semakin turun puncak nada pada keterangan, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif, sementara respon eksperimen 1.10, semakin naik alir nada pada subjek, predikat, objek dan semakin turun puncak nada pada keterangan, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif. Terhadap kenyataan seperti itu, dilakukanlah uji persepsi ulang terhadap eksperimen 1.10. Hasil uji persepsi ulang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.16 Respon eksperimen 1.10 deklaratif uji persepsi kedua

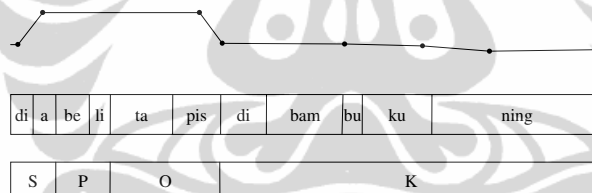
Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D110a	12	4	42	14	75	25	kurang signifikan
D110b	14	2	45	4	92	8	signifikan
D110c	14	2	46	6	88	12	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penaikan alir nada pada subjek, predikat, dan objek 1 st dan penurunan puncak nada pada keterangan 1 st (stimulus D110a) dipersepsi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif. Penaikan alir nada pada subjek, predikat, dan objek 2 st dan penurunan puncak nada pada keterangan 2 st (stimulus D110b)

dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif. Penaikan alir nada pada subjek, predikat, dan objek 3 st dan penurunan puncak nada pada keterangan 3 st (stimulus D110c) dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin naik alir nada pada subjek, predikat, objek dan semakin turun puncak nada pada keterangan, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif. Respon uji persepsi kedua sama dengan respon uji persepsi pertama. Oleh karena itu yang diperhitungkan adalah respon uji persepsi pertama.

Stimulus D110b dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan alir nada naik-turun pada keterangan dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D110b yang mempunyai alir nada naik pada subjek, datar predikat, turun pada objek, dan alir nada cenderung datar pada keterangan. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6.20 Stimulus terbaik eksperimen 1.10 deklaratif

### Simpulan

Dari respon-respon yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa intonasi kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi tidak hanya oleh alir nada naik-turun-datar pada keterangan, tetapi juga oleh alir nada datar pada subjek, predikat, dan objek. Modifikasi alir nada di bagian keterangan maupun bagian subjek, predikat, dan objek membuat keberterimaan kalimat deklaratif terpilih menjadi bertambah atau berkurang.

Dari eksperimen 1.1 sampai dengan 1.10 dapat disimpulkan bahwa pemarkah modus kalimat deklaratif berupa:

1. Alir nada naik-turun pada objek; dan alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, dan turun pada objek.

Penaikan nada tersebut setinggi 1 st dan 2 st. Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif jika alir nada datar pada subjek, predikat, objek dinaikkan 3 st, baik di bagian objek saja maupun di bagian subjek, predikat, dan objek.

2. Alir nada naik pada keterangan.

Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif jika alir nada naik-turun pada keterangan diturunkan.

3. Garis dasar nada turun pada keterangan.

Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan dan tidak signifikan sebagai kalimat deklaratif jika garis dasar nada pada keterangan dinaikkan.

4. Nada akhir turun pada keterangan.

Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan dan tidak signifikan sebagai kalimat deklaratif jika nada akhir pada keterangan dinaikkan.

Keberterimaan stimulus-stimulus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 6.17 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 1.1 – 1.10 deklaratif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
Deklaratif	D101c	D105a	D103b
D101a	D102c	D105b	
D101b	D105c	D107b	
D102a	D104b	D107c	
D102b	D104c		
D103a	D107a		
D103c			
D104a			
D106a			
D106b			
D106c			
D108a			
D108b			
D108c			
D109a			
D109b			
D109c			
D110a			
D110b			
D110c			

Stimulus-stimulus yang dipersepsi dengan signifikan sebagai kalimat deklaratiflah yang dipilih untuk dipertimbangkan sebagai realisasi pola intonasi kalimat

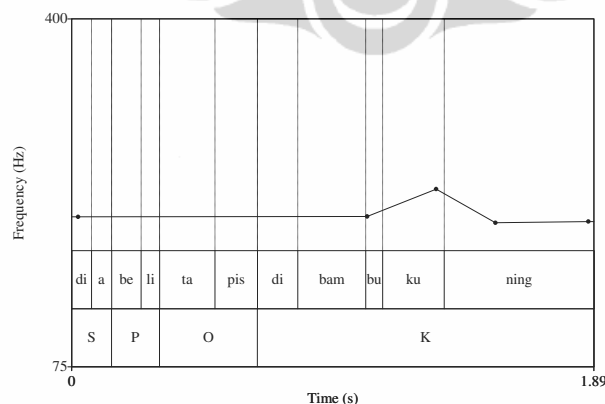


deklaratif. Nilai keberterimaan stimulus yang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dapat dilihat pada tabel berikut.

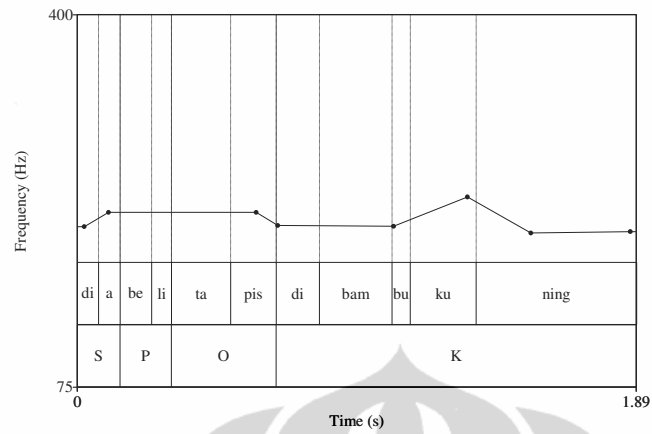
Tabel 6.18 Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 1.1 – 1.10 deklaratif

Stimulus	Nilai	Stimulus	Nilai
Deklaratif	82	D106c	95
D101a	94	D108a	93
D101b	87	D108b	82
D102a	95	D108c	90
D102b	87	D109a	92
D103a	94	D109b	89
D103c	90	D109c	82
D104a	83	D110a	85
D106a	91	D110b	95
D106b	84	D110c	90

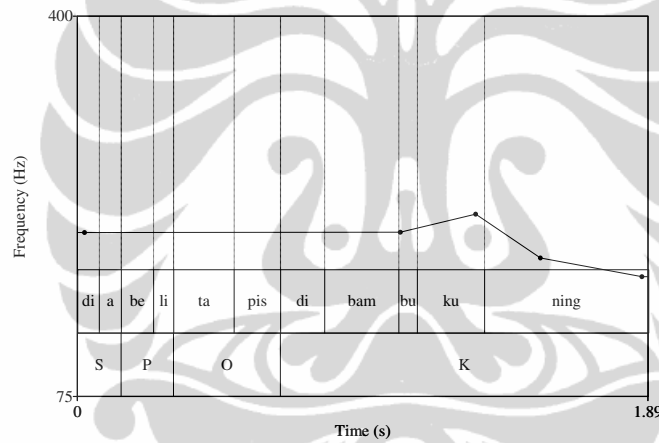
Stimulus dengan nama deklaratif adalah stimulus asli. Nilai stimulus asli diperoleh dari rerata nilai stimulus tersebut dalam dua kali uji persepsi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa stimulus asli mendapat nilai 82, lebih rendah dari nilai tertinggi yaitu 95. Stimulus yang mendapat nilai tertinggi yaitu D102a, D106c, dan D110b. Stimulus-stimulus dengan nilai paling tinggi dipilih sebagai pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal. Pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal tersebut dan pola intonasi stimulus asli dapat dilihat berikut ini.



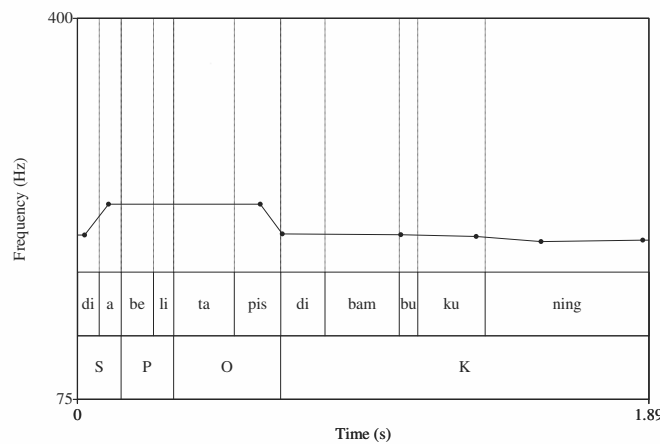
Gambar 6.21 Stimulus deklaratif asli/terpilih



Gambar 6.22 Pola intonasi kalimat deklaratif ideal pada eksperimen 1.1 – 1.10 deklaratif (stimulus D102a)



Gambar 6.23 Pola intonasi kalimat deklaratif ideal pada eksperimen 1.1 – 1.10 deklaratif (stimulus D106c)



Gambar 6.24 Pola intonasi kalimat deklaratif ideal pada eksperimen 1.1 – 1.10 deklaratif (stimulus D110b)

Dari pola intonasi kalimat deklaratif dengan nilai keberterimaan tertinggi pada eksperimen 1.1 sampai dengan 1.10 dapat disimpulkan bahwa pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal dimarkahi oleh<sup>15</sup>:

1. alir nada naik pada subjek, mendatar pada predikat, dan menurun pada objek, bila terdapat alir nada naik-turun pada keterangan; (lihat gambar 6.22)
2. alir nada mendatar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, bila garis dasar nada pada akhir keterangan menurun; (lihat gambar 6.23)
3. alir nada naik lebih tinggi pada subjek, kemudian mendatar pada predikat, dan menurun pada objek, bila alir nada pada keterangan mendatar; (lihat gambar 6.24).

### 6.2.1.2 Eksperimen Bagian Kedua

Eksperimen bagian kedua yaitu sebagai berikut.

1. Eksperimen 2.1 memodifikasi alir nada datar di bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik.
2. Eksperimen 2.2 memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada naik-turun-datar pada keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik-datar dan alir nada naik-turun-datar menjadi turun dan turun-naik-turun.
3. Eksperimen 2.3 memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dan alir nada naik-turun-datar pada keterangan dengan mengubah alir nada tersebut menjadi sama dengan kontur kalimat interogatif terpilih.

**Eksperimen 2.1** : Memodifikasi alir nada datar di bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada datar tersebut menjadi naik.

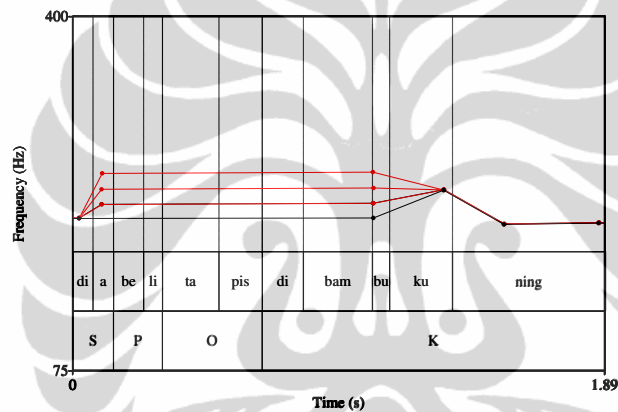
Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, dan objek antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada naik. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, lalu mendatar sampai suku pertama kata

<sup>15</sup> Hal ini hampir sama dengan tata bahasa intonasi bahasa Belanda oleh t' Hart, *et.al.*, (1990:80-81). Tata bahasa tersebut menggabungkan aturan rangkaian konfigurasi alir nada pada level kontur. Dijelaskan bahwa alir nada-alir nada digabungkan terlebih dahulu ke dalam konfigurasi-konfigurasi nada yang diperbolehkan (berterima), kemudian konfigurasi-konfigurasi nada digabungkan ke dalam kontur-kontur yang diperbolehkan (berterima). Suatu konfigurasi nada bisa diikuti oleh beberapa konfigurasi nada tertentu, tetapi tidak oleh konfigurasi nada yang lain.

kedua pada keterangan kemudian naik, datar, atau turun pada suku akhir kata kedua pada keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada datar menjadi naik pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 2.1 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D201a, D201b, dan D201c. Alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D201a, D201b, dan D201c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6.25 Stimulus D201a, D201b, dan D201c

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

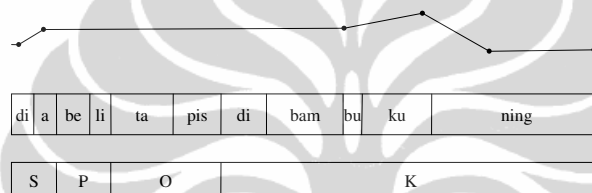
Tabel 6.19 Respon eksperimen 2.1 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D201a	18	2	68	6	92	8	signifikan
D201b	16	4	48	13	79	21	kurang signifikan
D201c	13	7	39	19	67	33	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penaikan alir nada datar subjek, predikat, objek, dan awal keterangan 1 st (stimulus D201a), tuturan signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif. Penaikan alir nada datar 2 st (stimulus D201b) dan 3 st (stimulus D201c) kurang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin naik alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, stimulus semakin tidak berterima sebagai

kalimat deklaratif. Stimulus yang dianggap terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D201a karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar di bagian subjek, predikat, dan objek dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D201a yang mempunyai alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan. Demikian pula dengan stimulus D201b dan stimulus D201c yang mengalami kenaikan nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan lebih tinggi dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6.26 Stimulus terbaik eksperimen 2.1 deklaratif

**Eksperimen 2.2** : Memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada naik-turun-datar pada keterangan dengan mengubah alir nada datar menjadi naik-datar dan alir nada naik-turun-datar menjadi turun dan turun-naik-turun.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, objek, dan keterangan antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan turun naik pada keterangan, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada naik pada subjek, predikat, objek, dan turun secara tajam pada keterangan. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, lalu mendatar sampai suku pertama kata kedua keterangan dan turun pada suku akhir kata kedua keterangan, kemudian turun atau naik turun pada suku akhir keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan menjadi naik, dan alir nada naik-turun pada keterangan menjadi turun atau turun-naik-turun, akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 2.2 ini dibuat 5 buah stimulus yaitu D202a, D202b, D202c, D202d, dan D202e.

Stimulus D202a berupa (a) alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 1 st; dan (b) puncak nada dan nada akhir pada keterangan diturunkan 1 st.

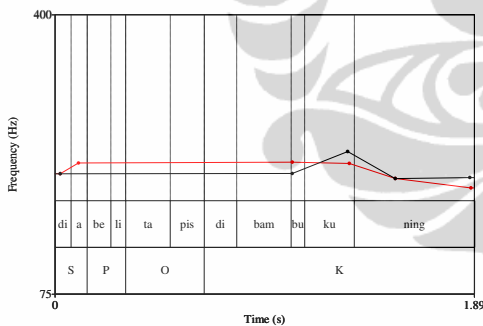
Stimulus D202b berupa (a) alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 2 st; dan (b) puncak nada dan nada akhir pada keterangan diturunkan 2 st.

Stimulus D202c berupa (a) alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 3 st; dan (b) puncak nada dan nada akhir pada keterangan diturunkan 3 st.

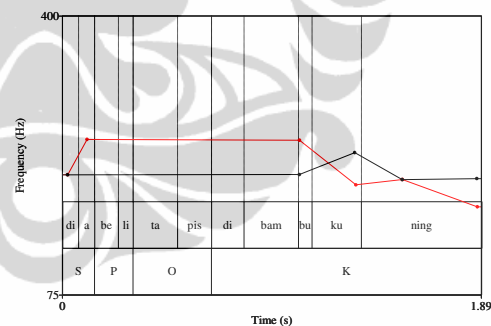
Stimulus D202d berupa (a) alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 4 st; dan (b) puncak nada dan nada akhir pada keterangan diturunkan 4 st.

Stimulus D202e berupa (a) alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 4 st; dan (b) puncak nada dan nada akhir pada keterangan diturunkan 5 st, dan titik perubahan nada terakhir pada keterangan diturunkan 1 st.

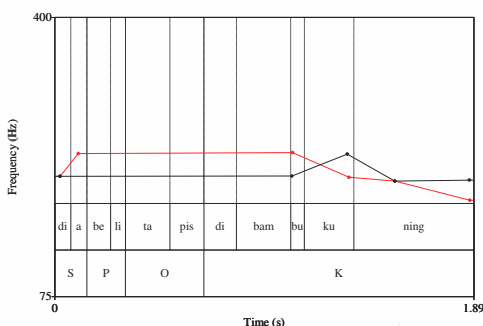
Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



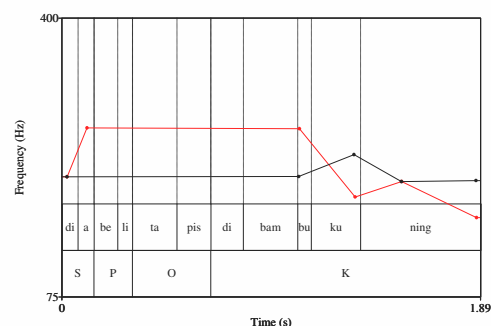
Gambar 6.27 Stimulus D202a



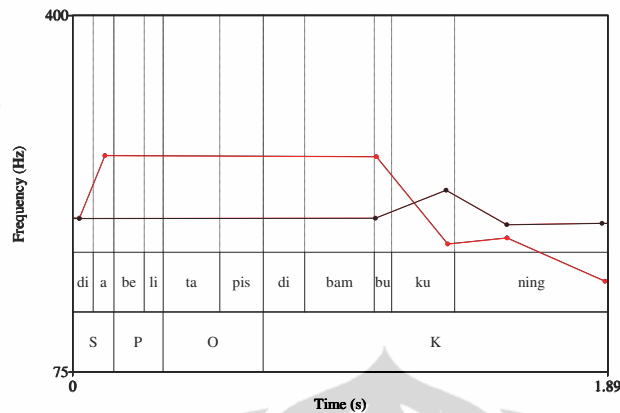
Gambar 6.29 Stimulus D202c



Gambar 6.28 Stimulus D202b



Gambar 6.30 Stimulus D202d



Gambar 6.31 Stimulus D202e

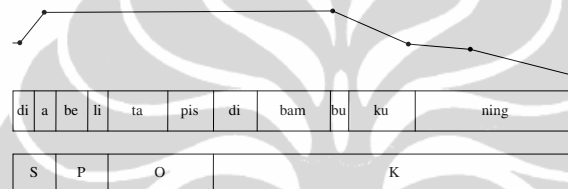
Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa kelima stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif tetapi dengan respon yang bervariasi tergantung perubahan alir nadanya. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.20 Respon eksperimen 2.2 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D202a	16	4	56	11	84	16	signifikan
D202b	19	1	62	3	95	5	signifikan
D202c	16	4	49	15	77	23	kurang signifikan
D202d	13	7	44	22	67	33	kurang signifikan
D202e	11	9	32	28	53	47	tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus dengan penaikan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan 1 st, dan penurunan puncak nada dan nada akhir pada keterangan 1 st (stimulus 202a) dan penaikan alir nada datar pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 2 st dan penurunan puncak nada dan nada akhir pada keterangan 2 st (stimulus 202b) dipersepsi oleh responden sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Penaikan alir nada datar pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 3 st dan penurunan puncak nada dan nada akhir pada keterangan 3 st (stimulus 202c) dan penaikan alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan 4 st dan penurunan puncak nada dan nada akhir pada keterangan 4 st (stimulus 202d) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan. Penaikan alir nada datar pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 4 st dan penurunan puncak nada dan nada akhir pada keterangan 5 st (stimulus 202e) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan tidak signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin mendekati bentuk interogatif, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus yang dianggap terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D202b karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada datar di bagian subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada akhir naik-turun-datar di bagian keterangan, dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D202b yang mempunyai alir nada naik di bagian subjek, datar pada predikat, objek, awal keterangan, dan menurun pada bagian akhir kalimat. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6.32 Stimulus terbaik eksperimen 2.2 deklaratif

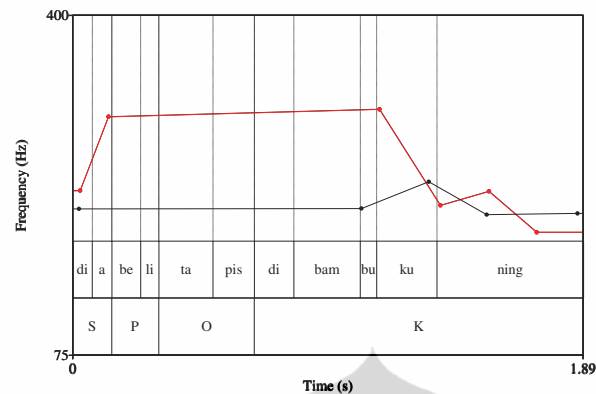
**Eksperimen 2.3** : Memodifikasi alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dan alir nada naik-turun-datar pada akhir keterangan dengan mengubah alir nada tersebut menjadi sama dengan kontur kalimat interogatif terpilih.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, objek, dan keterangan antara modus deklaratif dan interogatif. Kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan naik turun datar pada keterangan, sedangkan kontur interogatif menunjukkan alir nada naik pada subjek, predikat, objek, dan turun secara tajam pada keterangan. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, lalu mendatar sampai suku pertama kata kedua keterangan dan turun tajam pada suku pertama kata kedua keterangan, kemudian naik-turun pada suku akhir keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan kontur nada kalimat deklaratif menjadi kontur nada kalimat interogatif akan mempengaruhi perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 2.3 ini dibuat 1 buah stimulus yaitu stimulus D203a. Stimulus D203a berupa kontur nada deklaratif yang disamakan dengan kontur interogatif. Stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.





Gambar 6.33 Stimulus D203a

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.21 Respon eksperimen 2.3 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D203a	8	12	23	40	37	63	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan kontur nada tuturan deklaratif menjadi sama dengan kontur nada tuturan interogatif, stimulus cenderung dipersepsi sebagai kalimat interogatif. Stimulus D203a yang kontur nadanya diubah menjadi kontur nada tuturan interogatif, dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan kurang signifikan.

### Simpulan

Dari respon-respon yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa intonasi kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada di bagian subjek, predikat, objek, dan alir nada di bagian keterangan atau seluruh kontur. Modifikasi alir nada pada seluruh kontur membuat persepsi responden terhadap kalimat deklaratif terpilih menjadi tidak signifikan sebagai kalimat deklaratif atau berubah menjadi kalimat interogatif.

Dari eksperimen 2.1, 2.2, dan 2.3 dapat disimpulkan bahwa pemarkah modus kalimat deklaratif berupa:

1. Alir nada naik pada subjek, mendatar pada predikat, objek, dan awal keterangan.

Penaikan nada tersebut setinggi 1 st. Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan jika alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 2 st dan 3 st.

2. Alir nada naik pada subjek, mendatar pada predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada turun pada akhir keterangan.

Penaikan nada tersebut setinggi 2 st. Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan dan tidak signifikan jika alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dinaikkan 3 st dan 4 st, dan alir nada naik turun pada keterangan diubah menjadi turun naik turun.

Keberterimaan stimulus-stimulus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 6.22 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 2.1 – 2.3 deklaratif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
Deklaratif	D201b	D202e	D201d
D201a	D201c		
D202a	D202c		
D202b	D202d		

Tabel 6.23 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat interogatif pada eksperimen 2.1 – 2.3 deklaratif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
	D203a		

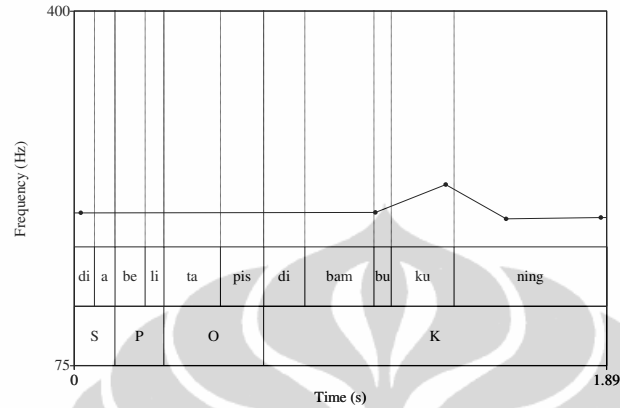
Stimulus-stimulus yang dipersepsi dengan signifikan sebagai kalimat deklaratiflah yang dipilih untuk dipertimbangkan sebagai realisasi pola intonasi kalimat deklaratif. Nilai keberterimaan stimulus yang signifikan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.24 Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 2.1 – 2.3 deklaratif

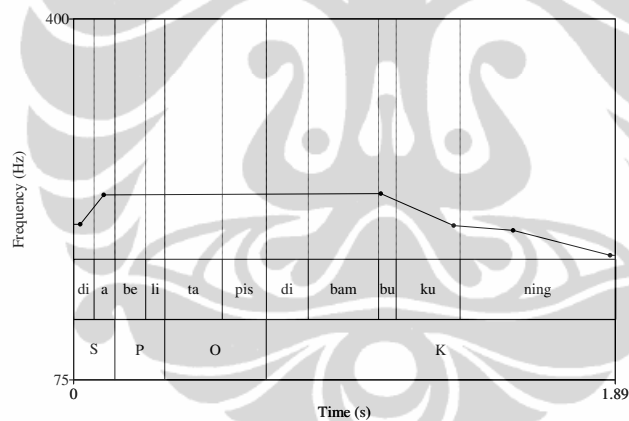
Stimulus	Nilai	Stimulus	Nilai
Deklaratif	82	D202a	84
D201a	92	D202b	95

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa stimulus D202b mendapat nilai keberterimaan tertinggi. Stimulus dengan nilai paling tinggi dipilih sebagai pola

intonasi kalimat deklaratif yang ideal. Pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal tersebut dan pola intonasi stimulus asli dapat dilihat berikut ini.



Gambar 6.34 Stimulus deklaratif asli/terpilih



Gambar 6.35 Pola intonasi kalimat deklaratif ideal pada eksperimen 2.1 – 2.3 deklaratif (stimulus D202b)

Dari pola intonasi kalimat deklaratif terbaik pada eksperimen 2.1 – 2.3 dapat disimpulkan bahwa pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal dimarkahi oleh garis dasar nada menurun atau deklinasi, apabila alir nada pada subjek naik, alir nada pada predikat, objek, dan awal keterangan mendatar, dan alir nada pada keterangan menurun.

## 6.2.2 Eksperimen Kalimat Deklaratif untuk Menguji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa intonasi kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh garis dasar nada datar sepanjang kontur.

Gambar 6.1 di muka menunjukkan bahwa garis dasar nada kontur adalah mendatar. Dengan adanya kontur yang garis dasar nadanya mendatar tersebut, hipotesis 3 ini menduga bahwa modus kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh

garis dasar nada yang mendatar di sepanjang kontur. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini dibuat 2 buah eksperimen.

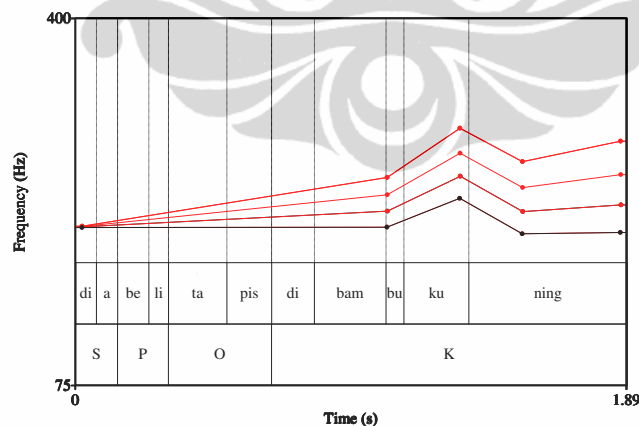
Eksperimen dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Eksperimen 3.1 memodifikasi garis dasar nada datar dengan membuat inklinasi garis dasar nada.
2. Eksperimen 3.2 memodifikasi garis dasar nada datar dengan membuat deklinasi garis dasar nada.

**Eksperimen 3.1** : Memodifikasi garis dasar nada datar dengan membuat inklinasi garis dasar nada.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah garis dasar nada naik atau inklinasi pada seluruh kontur. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan membuat penaikan pada garis dasar nada akan berpengaruh terhadap perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 3.1 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D301a, D301b, dan D301c. Garis dasar nada dibuat inklinasi 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk stimulus D301a, D301b, dan D301c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.36 Stimulus D301a, D301b, dan D301c

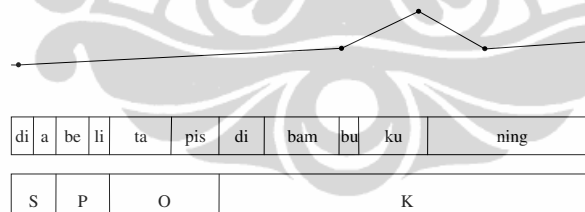
Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.25 Respon eksperimen 3.1 deklaratif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D301a	18	2	62	7	90	10	signifikan
D301b	15	5	48	15	76	24	kurang signifikan
D301c	13	7	44	20	69	31	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penaikan garis dasar nada 1 st (stimulus D301a), tuturan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Penaikan garis dasar nada 2 st (stimulus D301a) dan 3 st (stimulus D301a), tuturan deklaratif dipersepsi dengan kurang signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin naik garis dasar nada, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus yang dianggap terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D301a karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai garis dasar nada yang datar dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D301a yang mempunyai garis dasar nada agak naik. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



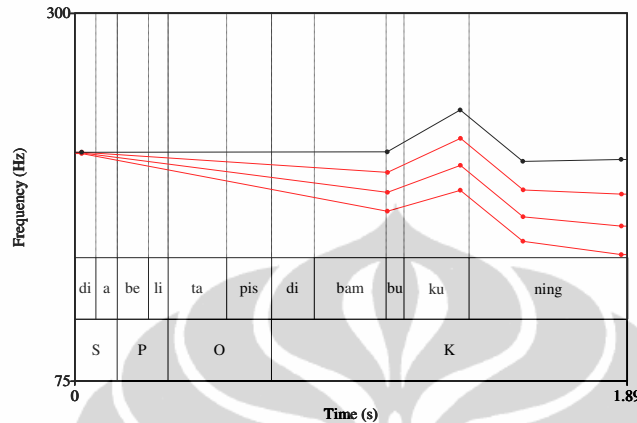
Gambar 6.37 Stimulus terbaik eksperimen 3.1 deklaratif

**Eksperimen 3.2** : Memodifikasi garis dasar nada datar dengan membuat deklinasi garis dasar nada.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah garis dasar nada turun atau deklinasi pada seluruh kontur. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada dengan menurunkan garis dasar nada berpengaruh terhadap perubahan modus kalimat deklaratif.

Dalam eksperimen 3.2 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu D302a, D302c, dan D302c. Garis dasar nada dibuat deklinasi 1 st, 2 st, dan 3 st, masing-masing untuk

stimulus D302a, D302b, dan D302c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.38 Stimulus D302a, D302b, dan D302c

Pada eksperimen 3.2 ini dilakukan dua kali uji persepsi. Hal ini dilakukan karena ketidakkonsistenan respon eksperimen 3.2 ini. Respon yang diberikan responden pada uji persepsi pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.26 Respon eksperimen 3.2 deklaratif uji persepsi pertama

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	17	3	46	9	84	16	signifikan
D302a	16	4	53	16	77	23	kurang signifikan
D302b	18	2	61	6	91	9	signifikan
D302c	18	2	62	6	91	9	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penurunan garis dasar nada 1 st (stimulus D302a) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan. Penurunan garis dasar nada 2 st (stimulus D302b) dan 3 st (stimulus D302c) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin turun garis dasar nada, stimulus semakin berterima sebagai kalimat deklaratif, kecuali stimulus D302a. Respon stimulus D302a tidak konsisten karena garis dasar nada diturunkan tetapi dipersepsi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif. Atas ketidakkonsistenan ini dilakukan uji persepsi ulang terhadap eksperimen 3.2 ini. Respon uji persepsi ulang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

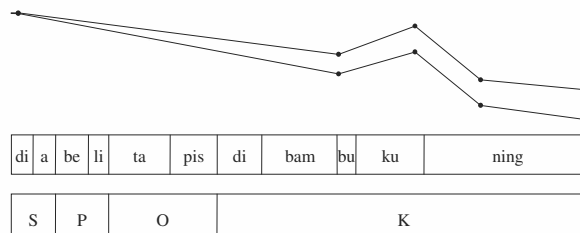
Tabel 6.27 Respon eksperimen 3.2 deklaratif uji persepsi kedua

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat deklaratif
	dek	int	skor		%		
			dek	int	dek	int	
Deklaratif	13	3	42	11	79	21	kurang signifikan
D302a	11	5	37	17	69	31	kurang signifikan
D302b	15	1	51	4	93	7	signifikan
D302c	13	3	44	11	80	20	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Stimulus dengan penurunan garis dasar nada 1 st (stimulus D302a) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan. Penurunan garis dasar nada 2 st (stimulus D302b) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan signifikan. Penurunan garis dasar nada 3 st (stimulus D302c) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan.

Respon uji persepsi kedua eksperimen 3.2 lebih tidak konsisten dari respon uji persepsi yang pertama. Oleh karena itu respon ini tidak diperhitungkan dan yang diperhitungkan adalah respon uji persepsi yang pertama dengan mengabaikan stimulus D302a.

Stimulus yang dianggap terbaik sebagai kalimat deklaratif dalam eksperimen ini yaitu stimulus D302b dan stimulus D302c karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai garis dasar nada yang datar dianggap kurang baik sebagai kalimat deklaratif dibandingkan dengan stimulus D302b dan stimulus D302c yang mempunyai garis dasar nada menurun. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 6.39 Stimulus terbaik eksperimen 3.2 deklaratif

### Simpulan

Dari respon-respon yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa intonasi kalimat deklaratif berstruktur S-P-O-K tidak dimarkahi oleh garis dasar nada yang mendatar sepanjang kontur. Modifikasi garis dasar nada yang mendatar pada

sepanjang kontur membuat keberterimaan kalimat deklaratif terpilih menjadi bertambah atau berkurang.

Dari eksperimen 3.1 dan 3.2 dapat disimpulkan bahwa pemarkah modus kalimat deklaratif berupa garis dasar nada turun pada seluruh kontur. Persepsi kalimat deklaratif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat deklaratif jika garis dasar nada yang mendatar dinaikkan lebih dari 1 st. Keberterimaan stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.28 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 3.1 –3.2 deklaratif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
D301a	D301b		D302a
D302b	D301c		
D302c			

Stimulus-stimulus yang berterima secara signifikanlah yang dipilih sebagai kontur kalimat deklaratif. Stimulus-stimulus dengan nilai paling tinggi dipilih sebagai pola intonasi kalimat deklaratif yang ideal. Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.29 Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 3.1 – 3.2 deklaratif

Stimulus	Nilai
D301a	90
D302b	91
D302c	91

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa stimulus D302b dan D302c mendapat nilai keberterimaan tertinggi. Akan tetapi, nilai ini masih lebih rendah dibandingkan nilai stimulus-stimulus yang dianggap ideal pada eksperimen-eksperimen hipotesis 1 dan eksperimen-eksperimen hipotesis 2. Oleh karena itu stimulus tersebut tidak dianggap sebagai kalimat deklaratif yang ideal.

### 6.2.3 Eksperimen Kalimat Interogatif

Hipotesis kalimat interogatif menyatakan bahwa intonasi kalimat interogatif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada turun-naik-turun pada akhir keterangan.



Dengan kontur seperti pada gambar 6.2 di atas, diduga modus kalimat interogatif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada turun-naik-turun pada akhir keterangan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini dibuat 8 buah eksperimen yang terbagi menjadi 2 bagian. Eksperimen bagian pertama yaitu memodifikasi alir nada di bagian S-P-O, yaitu alir nada naik pada subjek, mendatar pada predikat, objek, dan memodifikasi alir nada di bagian keterangan, yaitu alir nada turun-naik-turun pada keterangan. Eksperimen bagian kedua yaitu memodifikasi alir nada pada seluruh kontur.

### 6.2.3.1 Eksperimen Bagian Pertama

Eksperimen bagian pertama yaitu sebagai berikut.

1. Eksperimen 1.1 memodifikasi alir nada naik pada subjek dan mendatar pada predikat, objek dengan mengubah alir nada naik tersebut menjadi mendatar.
2. Eksperimen 1.2 memodifikasi nada akhir turun-naik-turun pada keterangan dengan mengubah nada akhir turun-naik-turun menjadi turun-naik-turun, turun-naik-datar dan turun-naik.
3. Eksperimen 1.3 memodifikasi alir nada turun-naik-turun pada keterangan dengan mengubah garis dasar nada turun pada kata terakhir keterangan menjadi naik.
4. Eksperimen 1.4 memodifikasi alir nada turun-naik-turun pada keterangan dengan menghilangkan titik perubahan nadanya.

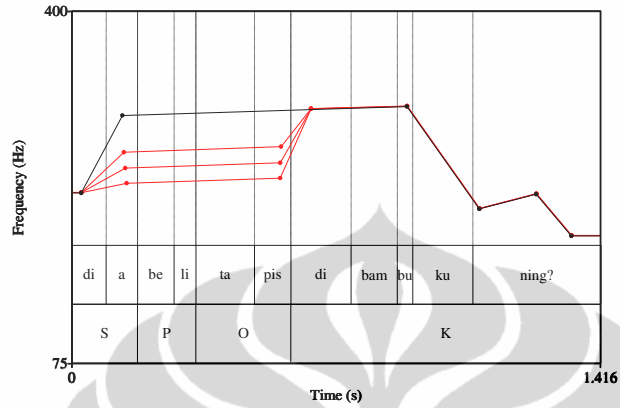
**Eksperimen 1.1** : Memodifikasi alir nada naik pada subjek dan mendatar pada predikat, objek dengan mengubah alir nada naik tersebut menjadi mendatar.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, dan objek antara modus interogatif dan deklaratif. Kontur interogatif menunjukkan alir nada naik-datar, sedangkan kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, kemudian mendatar pada predikat, dan naik lagi pada suku kedua objek, kemudian mendatar lagi pada awal keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada naik menjadi datar pada subjek, predikat, dan objek mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 1.1 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu I101a, I101b, dan I101c. Alir nada naik-datar pada subjek, predikat, objek diturunkan 2 st, 3 st, dan 4 st, masing-

masing untuk stimulus I101a, I101b, dan I101c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.40 Stimulus I101a, I101b, dan I101c

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus diterima sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.30 Respon eksperimen 1.1 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I101a	2	18	3	78	4	96	signifikan
I101b	1	19	4	78	5	95	signifikan
I101c	1	19	2	79	2	98	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan alir nada naik pada subjek dan datar pada predikat, objek sebesar 2 st sampai dengan 4 st, stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan signifikan. Semakin turun alir nada naik pada subjek dan datar pada predikat, objek, stimulus semakin berterima sebagai kalimat interogatif, dengan perbedaan nilai yang sangat kecil.

Stimulus I101c dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dianggap kurang baik sebagai kalimat interogatif dibandingkan dengan stimulus I101c yang mempunyai alir nada datar pada subjek, predikat, objek. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.

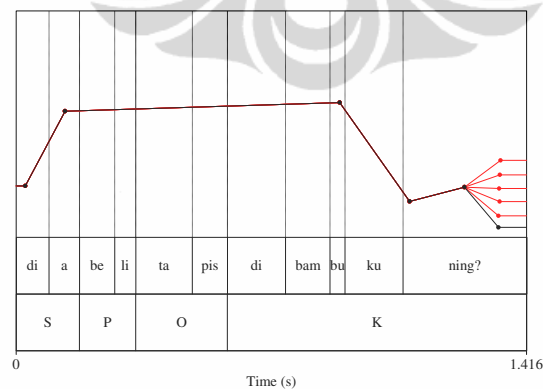
di a be li ta pis di bam bu ku ning?  
S P O K

Gambar 6.41 Stimulus terbaik eksperimen 1.1 interogatif

**Eksperimen 1.2** : Memodifikasi nada akhir turun-naik-turun pada keterangan dengan mengubah nada akhir turun-naik-turun menjadi turun-naik-turun, turun-naik-datar dan turun-naik.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada turun, alir nada datar, dan alir nada naik pada suku akhir kata terakhir keterangan karena penaikan nada akhir. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi nada akhir turun menjadi datar dan naik pada akhir keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 1.2 ini dibuat 5 buah stimulus yaitu I102a, I102b, I102c, I102d, dan I102e. Nada akhir dinaikkan 1 st, 2 st, 3 st, 4 st, dan 5 st, masing-masing untuk stimulus I102a, I102b, I102c, I102d, dan I102e. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.42 Stimulus I102a-I102e

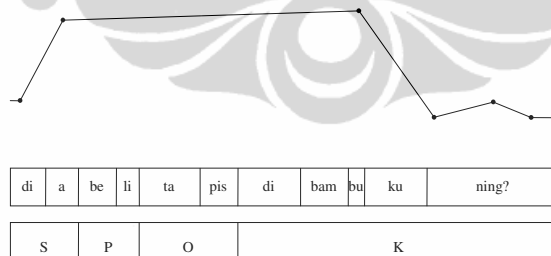
Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa kelima stimulus diterima sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.31 Respon eksperimen 1.2 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I102a	3	17	8	73	10	90	signifikan
I102b	1	19	1	76	1	99	signifikan
I102c	7	13	17	51	25	75	kurang signifikan
I102d	4	16	16	59	21	79	kurang signifikan
I102e	5	15	13	53	20	80	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penaikan nada akhir keterangan 1 st (stimulus I102a) dan 2 st (stimulus I102b), stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan signifikan. Penaikan nada akhir keterangan 3 st (stimulus I102c), 4 st (stimulus I102d), dan 5 st (stimulus I102e), stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan kurang signifikan. Semakin naik nada akhir, stimulus semakin tidak berterima sebagai kalimat interogatif.

Stimulus I102b dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Stimulus tuturan asli yang mempunyai nada akhir lebih rendah dianggap kurang baik sebagai kalimat interogatif dibandingkan dengan stimulus I102b yang mempunyai nada akhir lebih tinggi. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.

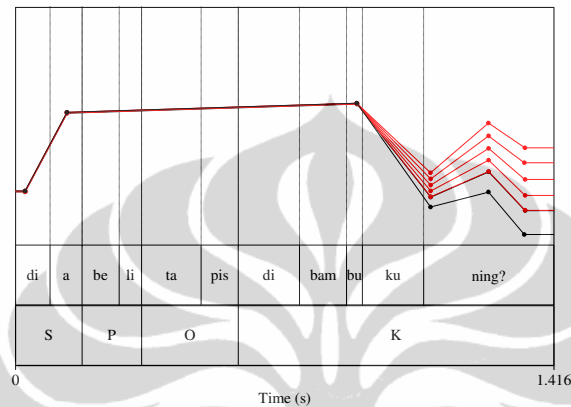


Gambar 6.43 Stimulus terbaik eksperimen 1.2 interogatif

**Eksperimen 1.3** : Memodifikasi alir nada turun-naik-turun pada keterangan dengan mengubah garis dasar nada turun pada kata terakhir keterangan menjadi naik.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah garis dasar nada naik pada keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi garis dasar nada pada kata terakhir keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 1.3 ini dibuat 5 buah stimulus yaitu I103a, I103b, I103c, I103d, dan I103e. Garis dasar nada pada kata terakhir dinaikkan 2 st, 3 st, 4 st, 5 st, dan 6 st, masing-masing untuk stimulus I103a, I103b, I103c, I103d, dan I103e. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.44 Stimulus I103a-I103e

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa kelima stimulus diterima sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.32 Respon eksperimen 1.3 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I103a	4	16	7	62	10	90	signifikan
I103b	5	15	11	62	15	85	signifikan
I103c	5	15	10	58	15	85	signifikan
I103d	3	17	5	57	8	92	signifikan
I103e	5	15	11	49	18	82	signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa stimulus dengan penaikan garis dasar nada pada keterangan 2 st sampai dengan 6 st dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan signifikan. Semakin naik garis dasar nada pada keterangan, keberterimaan stimulus sebagai kalimat interogatif semakin menurun.

Stimulus asli dianggap sebagai stimulus yang ideal sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi. Kontur stimulus terbaik dapat dilihat di bawah ini.

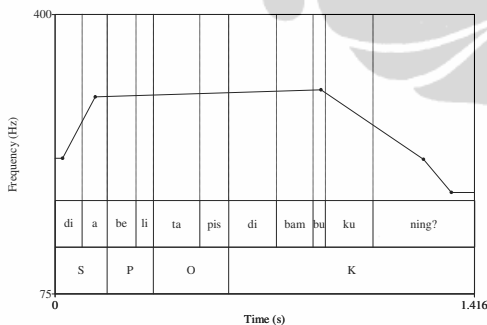
di a be li ta pis di bam bu ku ning?  
S P O K

Gambar 6.45 Stimulus terbaik eksperimen 1.3 interogatif

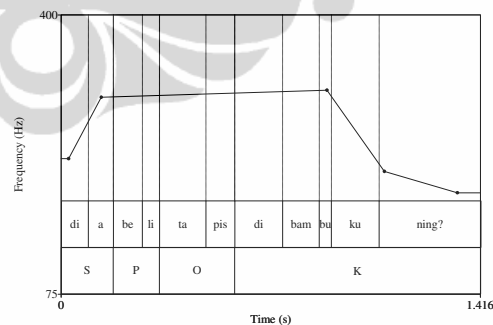
**Eksperimen 1.4** : Memodifikasi alir nada turun-naik-turun pada keterangan dengan menghilangkan titik perubahan nadanya.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah penghilangan titik perubahan nada pada kata terakhir keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada turun-naik-turun pada keterangan menjadi turun, akan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

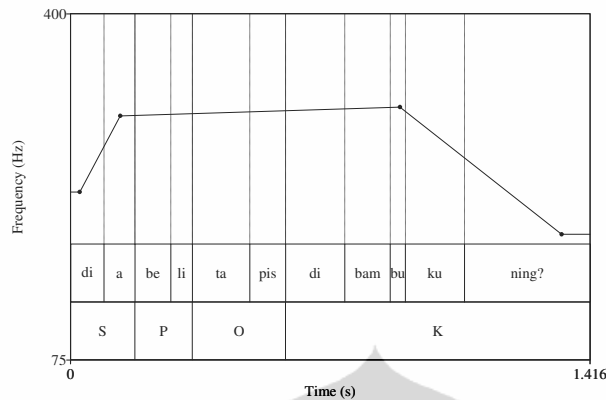
Dalam eksperimen 1.4 ini dibuat 3 buah stimulus yaitu I104a, I104b, dan I104c. Titik perubahan nada kedua pada keterangan dihilangkan untuk stimulus I104a. Titik perubahan nada ketiga pada keterangan dihilangkan untuk stimulus I104b. Titik perubahan nada kedua dan ketiga pada keterangan dihilangkan untuk stimulus I104c. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.46 Stimulus I104a



Gambar 6.47 Stimulus I104b



Gambar 6.48 Stimulus I104c

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa ketiga stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.33 Respon eksperimen 1.4 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I104a	7	13	17	49	26	74	kurang signifikan
I104b	4	16	11	60	15	85	signifikan
I104c	5	15	13	45	22	78	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghilangan titik perubahan nada kedua pada keterangan (stimulus I104a), stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan kurang signifikan. Penghilangan titik perubahan nada ketiga pada keterangan (stimulus I104b), stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan signifikan. Penghilangan titik perubahan nada kedua dan ketiga pada keterangan (stimulus I104c), stimulus dipersepsi sebagai kalimat interogatif dengan kurang signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila alir nada akhir pada keterangan dihilangkan atau menjadi lurus, persepsi terhadap kalimat interogatif tersebut menjadi berkurang signifikansinya. Stimulus asli dianggap sebagai stimulus yang ideal sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi.

### Simpulan

Dari respon-respon yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa intonasi kalimat interogatif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada turun-

naik-turun pada keterangan. Modifikasi alir nada di bagian keterangan membuat keberterimaan kalimat interogatif terpilih menjadi bertambah atau berkurang. Modifikasi alir nada naik di bagian subjek, mendatar pada predikat, objek, tidak membuat persepsi kalimat interogatif berubah.

Dari eksperimen 1.1 sampai dengan 1.4 dapat disimpulkan bahwa pemarkah modus kalimat interogatif berupa:

1. Nada akhir turun pada keterangan.

Persepsi kalimat interogatif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat interogatif jika nada akhir keterangan yang turun dinaikkan,

2. Alir nada naik-turun pada keterangan

Persepsi kalimat interogatif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat interogatif jika alir nada naik turun pada keterangan dihilangkan.

Keberterimaan stimulus-stimulus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 6.34 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat interogatif pada eksperimen 1.1 – 1.4 interogatif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
Interogatif	I102c		
I101a	I102d		
I101b	I102e		
I101c	I104a		
I102a	I104c		
I102b			
I103a			
I103b			
I103c			
I103d			
I103e			
I104b			

Stimulus-stimulus yang berterima secara signifikanlah yang dipilih sebagai kontur kalimat interogatif. Stimulus-stimulus dengan nilai paling tinggi dipilih sebagai pola intonasi kalimat interogatif yang ideal. Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi dengan signifikan sebagai kalimat interogatif dapat dilihat pada tabel berikut.

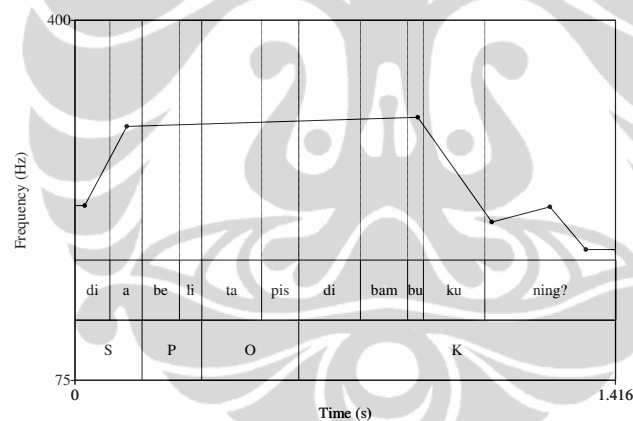


Tabel 6.35 Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat interogatif pada eksperimen 1.1 – 1.4 interogatif

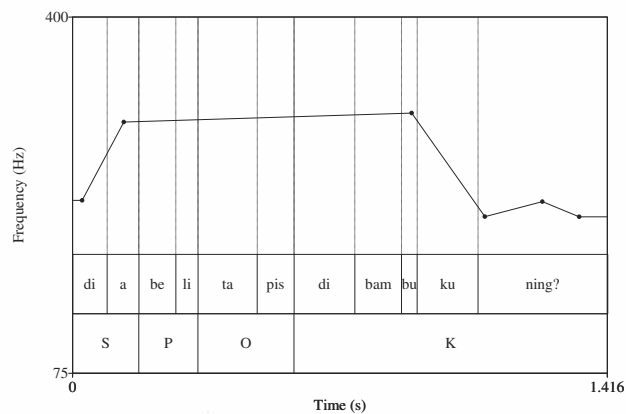
Stimulus	Nilai	Stimulus	Nilai
Interogatif	95	I103a	90
I101a	96	I103b	85
I101b	95	I103c	85
I101c	98	I103d	92
I102a	90	I103e	82
I102b	99	I104b	85

Stimulus dengan nama interogatif adalah tuturan asli/terpilih. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa stimulus asli mendapat nilai 95, lebih rendah nilai tertinggi yaitu 99. Stimulus yang mendapat nilai tertinggi yaitu I102b.

Pola intonasi stimulus yang dianggap ideal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.49 Pola intonasi kalimat interogatif asli/terpilih



Gambar 6.50 Pola intonasi kalimat interogatif ideal pada eksperimen 1.1 – 1.4 interogatif (stimulus I102b)

Dari pola intonasi kalimat interogatif terbaik pada eksperimen 1.1 sampai dengan 1.4 dapat disimpulkan bahwa pola intonasi kalimat interogatif yang ideal dimarkahi oleh alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan, dan turun-naik-turun pada akhir keterangan.

### 6.2.3.2 Eksperimen Bagian Kedua

Eksperimen bagian kedua yaitu sebagai berikut.

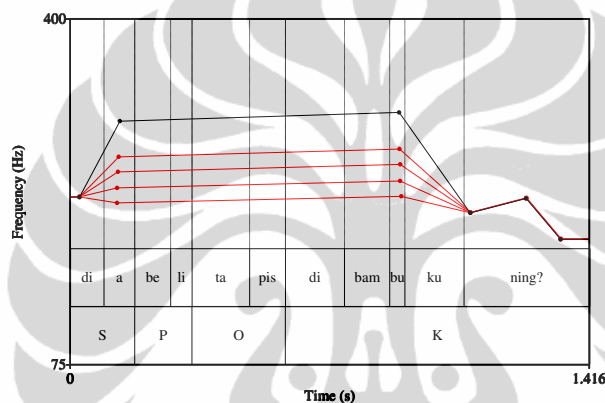
1. Eksperimen 2.1 memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan dengan mengubah ketinggian nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan menjadi rendah dan mendekati datar.
2. Eksperimen 2.2
  - a. memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan menjadi datar;
  - b. memodifikasi alir nada akhir dengan menghilangkan titik perubahan nadanya.
3. Eksperimen 2.3
  - a. memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan menurunkan ketinggian nadanya;
  - b. memodifikasi alir nada pada keterangan dengan mengubah alir nada turun-naik-turun menjadi alir nada turun dan menjadi naik-turun-datar.
4. Eksperimen 2.4 memodifikasi seluruh kontur dengan mengubah kontur interogatif menjadi sama dengan kontur deklaratif terpilih.

**Eksperimen 2.1:** Memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan dengan mengubah ketinggian nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan menjadi rendah dan mendekati datar.

Eksperimen ini didasarkan atas perbedaan alir nada pada subjek, predikat, dan objek antara modus interogatif dan deklaratif. Kontur interogatif menunjukkan alir nada naik, sedangkan kontur deklaratif menunjukkan alir nada datar. Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik dan alir nada datar turun pada subjek kemudian mendatar pada predikat, objek, dan kata pertama dan kedua keterangan kemudian turun pada suku pertama kata terakhir keterangan.

Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi alir nada naik-datar menjadi mendekati datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 2.1 ini dibuat 4 buah stimulus yaitu I201a, I201b, I201c, dan I201d. Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan datar-turun pada awal keterangan diturunkan 2 st, 3 st, 4 st, dan 5 st, masing-masing untuk stimulus I201a, I201b, I201c, dan I201d. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.51 Stimulus I201a-I201d

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa keempat stimulus direspon sebagai kalimat interogatif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.36 Respon eksperimen 2.1 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	Int	dek	int	
Interogatif	2	8	4	70	5	95	signifikan
I201a	5	15	7	65	10	90	signifikan
I201b	2	18	5	69	7	93	signifikan
I201c	5	15	11	55	17	83	signifikan
I201d	6	14	16	50	24	76	kurang signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan datar-turun pada awal keterangan sebesar 2 st, 3 st, dan 4 st, tuturan signifikan dipersepsi sebagai kalimat interogatif. Penurunan 5 st dipersepsi sebagai tuturan interogatif dengan kurang signifikan. Semakin turun nada, semakin berkurang keberterimaan stimulus sebagai kalimat interogatif.

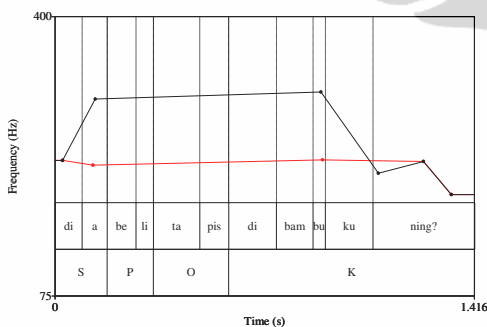
Stimulus asli dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi.

### Eksperimen 2.2:

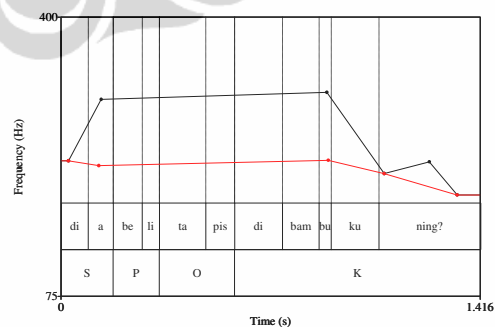
- Memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan mengubah alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan menjadi datar.
- Memodifikasi alir nada akhir dengan menghilangkan titik perubahan nadanya.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada turun pada kata terakhir keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan alir nada naik menjadi datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dan perubahan alir nada akhir turun-naik-turun menjadi alir nada turun pada keterangan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 2.2 ini dibuat 2 buah stimulus yaitu I202a dan I202b. Alir nada naik-datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 5 st, dan titik perubahan nada pertama kata terakhir dihilangkan pada stimulus I202a. Alir nada naik-datar pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 5 st, dan titik perubahan nada kedua kata terakhir dihilangkan pada stimulus I202b. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.52 Stimulus I202a



Gambar 6.53 Stimulus I202b

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa kedua stimulus diragukan modus kalimatnya oleh responden. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.37 Respon eksperimen 2.2 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	8	4	70	5	95	signifikan
I202a	10	10	33	28	54	46	tidak signifikan
I202b	8	12	24	33	42	58	tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan sebesar 5 st dan perubahan alir nada akhir turun-naik-turun menjadi alir nada turun saja, kalimat interogatif tersebut menjadi diragukan modulusnya atau tidak signifikan dipersepsi sebagai kalimat interogatif maupun deklaratif.

Stimulus asli dianggap sebagai stimulus yang terbaik sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat nilai keberterimaan paling tinggi.

### **Eksperimen 2.3 :**

- a. Memodifikasi alir nada pada subjek, predikat, objek, dan awal keterangan dengan menurunkan ketinggian nadanya.
- b. Memodifikasi alir nada pada keterangan dengan mengubah alir nada turun-naik-turun menjadi alir nada turun dan menjadi naik-turun-datar.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada naik pada subjek, mendatar pada predikat, objek dan kata pertama dan kedua keterangan, kemudian turun atau naik-turun pada suku pertama kata terakhir keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah modifikasi kontur nada kalimat interogatif menjadi mendekati mirip dengan kontur nada kalimat deklaratif terpilih akan mempengaruhi perubahan modulus kalimat interogatif.

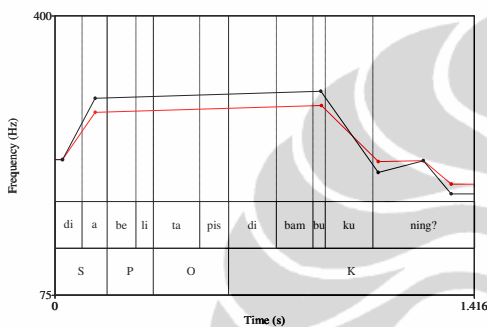
Dalam eksperimen 2.3 ini dibuat 4 buah stimulus yaitu I203a, I203b, I203c, dan I203d.

Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 1 st dan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan dinaikkan 1 st pada stimulus I203a.

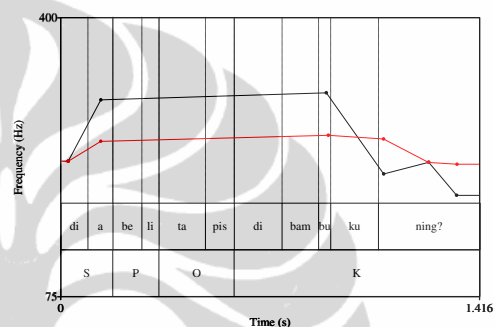
Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 2 st dan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan dinaikkan 2 st pada stimulus I203b.

Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 3 st dan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan dinaikkan 3 st pada stimulus I203c.

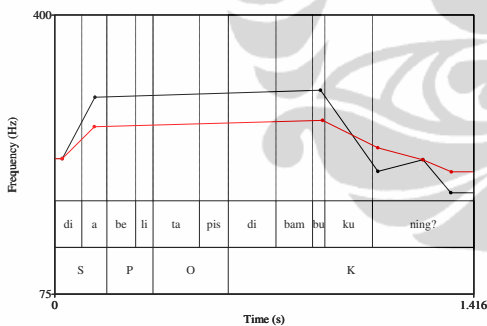
Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan 4 st dan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan dinaikkan 4 st dan 3 st pada stimulus I203d. Stimulus-stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



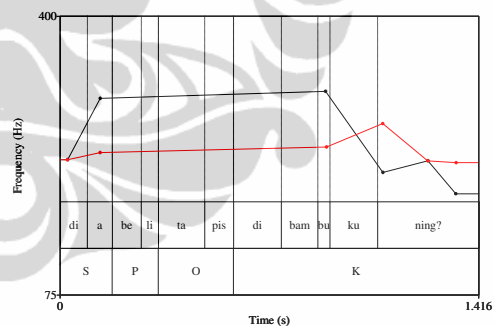
Gambar 6.54 Stimulus I203a



Gambar 6.56 Stimulus I203c



Gambar 6.55 Stimulus I203b



Gambar 6.57 Stimulus I203d

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa keempat stimulus diterima sebagai alimat interogatif dan deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.38 Respon eksperimen 2.3 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
	dek	int	skor		%		
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I203a	2	18	5	71	7	93	signifikan
I203b	12	8	36	21	63	37	kurang signifikan
I203c	12	8	31	29	52	48	tidak signifikan
I203d	11	9	34	30	53	47	tidak signifikan

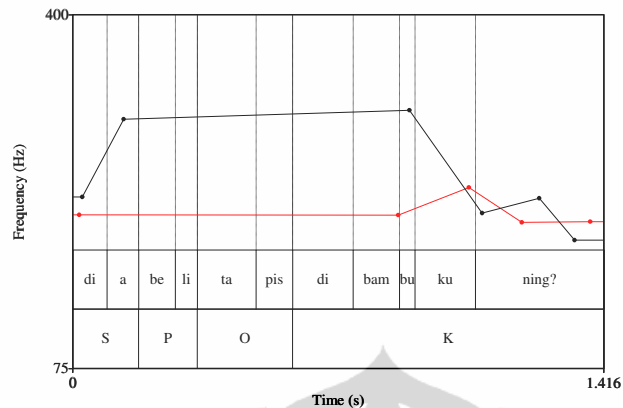
Tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 1 st dan kenaikan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan 1 st (stimulus I203a) dipersepsi oleh responden sebagai kalimat interogatif dengan signifikan. Penurunan alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 2 st dan kenaikan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan 2 st (stimulus I203b) dipersepsi oleh responden sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan. Penurunan alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 3 st dan kenaikan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan 3 st (stimulus I203c) dipersepsi oleh responden sebagai kalimat deklaratif dengan tidak signifikan. Penurunan alir nada pada subjek, predikat, objek dan awal keterangan 4 st dan kenaikan titik perubahan nada kedua dan keempat pada keterangan 4 st dan 3 st (stimulus I203d) dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan tidak signifikan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mendekati datar dan mirip dengan kontur deklaratif, tuturan dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan kurang signifikan dan tidak signifikan. Stimulus asli dianggap sebagai stimulus yang ideal sebagai kalimat interogatif dalam eksperimen ini karena mendapat keberterimaan paling tinggi.

**Eksperimen 2.4** : Memodifikasi seluruh kontur dengan mengubah kontur interogatif menjadi sama dengan kontur deklaratif terpilih.

Modifikasi alir nada yang dibuat adalah alir nada datar pada subjek predikat, objek, dan alir nada naik pada suku akhir kata kedua keterangan dan suku pertama kata terakhir keterangan kemudian turun dan mendatar pada suku akhir kata terakhir keterangan. Eksperimen ini bertujuan untuk menguji apakah perubahan kontur nada kalimat interogatif menjadi kontur nada kalimat deklaratif akan mempengaruhi perubahan modus kalimat interogatif.

Dalam eksperimen 2.4 ini dibuat sebuah stimulus yaitu stimulus I204a. Stimulus I204a berupa kontur nada kalimat interogatif yang disamakan dengan kontur nada kalimat deklaratif. Stimulus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.58 Stimulus I204a

Hasil uji persepsi menunjukkan bahwa stimulus diterima sebagai kalimat deklaratif. Respon yang diberikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.39 Respon eksperimen 2.4 interogatif

Stimulus	Respon		Keberterimaan				signifikansi sebagai kalimat interogatif
			skor		%		
	dek	int	dek	int	dek	int	
Interogatif	2	18	4	70	5	95	signifikan
I204a	11	9	35	24	59	41	tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan kontur nada kalimat interogatif menjadi sama dengan kontur nada kalimat deklaratif, persepsi responden terhadap kalimat interogatif berubah menjadi kalimat deklaratif. Stimulus I204a yang kontur nadanya diubah menjadi kontur nada tuturan deklaratif, dipersepsi sebagai kalimat deklaratif dengan tidak signifikan.

### Simpulan

Dari respon-respon yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa intonasi kalimat interogatif berstruktur S-P-O-K dimarkahi oleh alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan dan alir nada turun-naik-turun pada akhir keterangan atau seluruh kontur. Modifikasi alir nada pada seluruh kontur membuat keberterimaan kalimat interogatif terpilih menjadi berkurang.

Dari eksperimen 2.1 sampai dengan 2.4 dapat disimpulkan bahwa pemarkah modus kalimat interogatif berupa:

1. Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan.



Persepsi kalimat interogatif menjadi kurang signifikan sebagai kalimat interogatif jika alir nada naik pada subjek, datar predikat, objek, dan datar-turun pada awal keterangan diturunkan.

2. Alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan, dan alir nada akhir turun-naik-turun pada keterangan.

Persepsi kalimat interogatif menjadi tidak signifikan sebagai kalimat interogatif jika alir nada naik pada subjek, datar pada predikat, objek, dan awal keterangan diturunkan dan alir nada turun-naik-turun pada keterangan dihilangkan atau diubah.

Keberterimaan stimulus-stimulus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 6.40 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat interogatif pada eksperimen 2.1 – 2.4 interogatif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
I201a	I201d	I202b	
I201b			
I201c			
I203a			

Tabel 6.41 Keberterimaan stimulus sebagai kalimat deklaratif pada eksperimen 2.1 – 2.4 interogatif

Signifikan	Kurang signifikan	Tidak signifikan	Diabaikan
	I203b	I202a	
		I203c	
		I203d	
		I204a	

Stimulus-stimulus yang berterima secara signifikanlah yang dipilih sebagai kontur kalimat interogatif. Stimulus-stimulus dengan nilai paling tinggi dipilih sebagai pola intonasi kalimat interogatif yang ideal. Nilai keberterimaan stimulus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.42 Nilai keberterimaan stimulus yang dipersepsi signifikan sebagai kalimat interogatif pada eksperimen 2.1 – 2.4 interogatif

Stimulus	Nilai	Stimulus	Nilai
I201a	90	I201c	83
I201b	93	I203a	93

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi diperoleh stimulus I201b dan I203a. Akan tetapi, nilai ini masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai stimulus yang dianggap ideal pada eksperimen-eksperimen hipotesis 1. Oleh karena itu, stimulus tersebut tidak dianggap sebagai kalimat deklaratif yang ideal.

